

Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di TPA Jabon Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Oleh :

Lisa Dwi Alfi – 162020100087

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisni, Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juni 2023

Pendahuluan

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tahun 2020 Indonesia menghasilkan 67,8 juta sampah diantaranya 37,3% berasal dari limbah rumah tangga dan 16,4% berasal dari pasar tradisional sedangkan sisanya dari wilayah kawasan dan sumber lain.

Pemerintah Indonesia telah melakukan penanganan terhadap pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-undang no. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, lahir dari kesadaran pemerintah bahwa sampah menjadi masalah nasional sehingga dalam pelaksanaannya perlu dilakukan secara terpadu dari hulu hingga hilir.

Usaha tersebut juga diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu kabupaten yang pernah menerima penghargaan Adipura sebagai bentuk upaya dalam menjaga lingkungan dari pencemaran sampah dengan mengelola sampah tersebut.



Pendahuluan (lanjutan)

Keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh ketersediaan tempat pembuangan yang memenuhi syarat secara biologi, kimia dan faktor-faktor sosial lainnya.

Untuk mendapatkan tempat pembuangan sampah yang memenuhi persyaratan, maka diperlukan perencanaan menyeluruh yang mencakup dua kegiatan yakni penentuan area yang memenuhi syarat untuk menjadi tempat pembuangan akhir dan tempat pengelolaan sampah terpadu.

Memiliki 88 area TPST yang tersebar di 17 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo menjadi potensi untuk mengelola sampah menjadi yang bernilai, dan diharapkan dapat mengurangi pencemaran dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pengelolaan sampah yang terpadu.

No	Kecamatan	Jumlah TPST	Jumlah Lokasi (Desa/Kelurahan) yang memiliki TPST
1	Sidoarjo	9	9
2	Buduran	6	6
3	Candi	3	3
4	Porong	2	2
5	Krembung	2	2
6	Tulangan	8	8
7	Tanggulangi n	5	5
8	Jabon	3	3
9	Krian	8	7
10	Balombang	6	6
11	Wonoayu	4	4
12	Prambon	4	4
13	Taman	3	2
14	Sukodono	5	4
15	Gedangan	9	8
16	Waru	4	4
17	Sedati	7	7
Jumlah		88	84

Pendahuluan (lanjutan)

Pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian yang tidak selalu berkaitan dengan dengan organisasi, tetapi dua kelompok atau lebih dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh organisasi untuk terwujudnya tujuan dan sasaran. Indikator fungsi pemerintah Siagian (2003:42) menyatakan fungsi pemerintah adalah stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri.

- Pemerintah sebagai stabilisator merupakan ciri pemerintah dari pemerintah untuk bisa bersikap sebagai penjaga kestabilan dalam segala aspek, baik dalam politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.
- Pemerintah sebagai inovator adalah inovasi yang hadir sebagai temuan, sistem, atau teori baru yang dipikirkan pemerintah untuk memberikan ide atau kreativitas direncanakan untuk dilakukan.
- Pemerintah sebagai modernisator adalah pemerintah dapat mengikuti perkembangan teknologi serta menggiring opini masyarakat untuk mau mengikuti perkembangan kehidupan yang modern.
- Pemerintah sebagai pelopor adalah pemerintah menjadi pembuka dalam segala aspek kehidupan dalam melakukan kegiatan harus yang mengarah pada suatu yang positif untuk menjadi panutan yang patut ditiru oleh masyarakat.
- Pemerintah sebagai pelaksana sendiri adalah pemerintah dituntut untuk menyelesaikan tanggung jawab tertentu yang tidak melibatkan masyarakat di waktu pelaksanaan.



Pendahuluan (GAP)

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai pengelolaan sampah. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Robert Thomas Hutahuruk (2019) yang meneliti cara inovatif yang mungkin dilakukan dalam mengatasi persoalan sampah plastik yang ada di Kota Samarinda.

Sedangkan pada penelitian Yulianto Mokodompis dan Markus Kaunang (2019) yang meneliti peran pemerintah dalam mengelola badan usaha milik desa yang dilakukan dengan tidak terencana secara matang sehingga mempengaruhi perkembangan usaha yang tidak bisa berkembang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Fauzi rahman dan Alfarid sentoda (2019) membahas analisis faktor yang mempengaruhi penerapan pengelolaan sampah menggunakan permodelan dinamis, dengan hasil beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya kebijakan pemerintah yang belum diketahui secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Suci emilia fitri dan Ray Ferza (2020) yang bertujuan untuk menganalisis problematika dan implikasi kebijakan pengelolaan sampah di daerah, dengan hasil yang menunjukkan indikasi perbaikan kebijakan pengelolaan sampah.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- **Rumusan Masalah** : Peranan pemerintah dan faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo.
- **Pertanyaan Penelitian** : Bagaimana peran pemerintah dan faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo?



Metode

Jenis penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

Pengumpulan data

Observasi, wawancara dan dokumentasi

Penentu informan

Purposive sampling

Sumber data

Data primer dan data sekunder

Teknik analisis data

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan data



Hasil penelitian

Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah di TPA Jabon Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Pemerintah sebagai stabilisator

Untuk menjadi kestabilan ekonomi sosial masyarakat yang bermukim disekitar TPA Jabon, maka pemerintah memberikan bantuan sosial kepada 3.599 warga dari 4 desa yang tinggal disekitar TPA Jabon. Pemberian bantuan tiap desa berbeda nominal yang diterima tergantung pada jarak antara TPA Jabon dengan desanya.

Pemerintah sebagai inovator

Pemerintah menerapkan uji coba penggunaan eco lindi untuk menghilangkan bau tidak sedap yang berasal dari sampah basah yang tertimbun di TPA Jabon untuk memudahkan petugas yang melakukan pengelolaan sampah lebih nyaman bekerja.

Pemerintah sebagai modernisator

Pemerintah menerapkan sistem sanitary landfill untuk pengelolaan sampah yang bertujuan meminimalisir dampak pencemaran air, tanah, udara sehingga lebih ramah lingkungan. Dari sistem ini menghasilkan produk pupuk organik yang penyalurannya di berbagai sektor pertanian di Sidoarjo.



Hasil penelitian (lanjutan)

Pemerintah sebagai pelopor

Sanitary landfill sejak juli 2022 mulai mengolah sampah menjadi bahan bakar jumputan padat atau refuse-derived fuel (RDF). Dengan adanya produk ini pemerintah Sidoarjo berhadap dapat mengurangi sampah dalam jumlah yang lebih besar, selain itu memberikan kontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca.

Pemerintah sebagai pelaksana sendiri

Pembangunan sanitary landfill di TPA Jabon didirikan di lahan seluas 5,8 hektar dengan kapasitas 1.650.000 m³ dengan biaya sebesar 399 miliar rupiah. Hasil kerjasama antara pemerintah pusat melalui Ditjen Cipta Karya Kementerian PUPR dengan Pemerintah Jerman melalui program Emission reduction in cities-solid waste management.



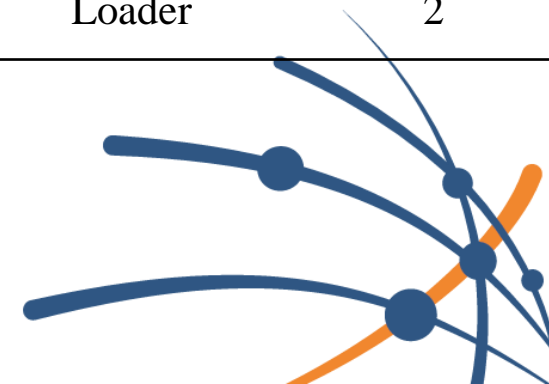
Hasil penelitian (lanjutan)

Faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan sampah di TPA Jabon Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan sampah ke sampah residu, pengangkutan sampah residu ke TPA, pengelolaan sampah mengubah komposisi, karakteristik, jumlah sampah, dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah residu hasil pengelolaan. Selain faktor anggaran yang dibutuhkan, penggunaan alat berat dan mesin juga dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan sampah di TPA dan sanitary landfill Jabon.

Ketersediaan jumlah peralatan alat berat dan mesin sudah terpenuhi cukup untuk melakukan aktivitas pengelolaan sampah, akan tetapi untuk kebutuhan perawatan alat berat masih belum terpenuhi. Apalagi biaya yang dibutuhkan untuk perawatan yang dialokasikan Rp 400 juta untuk setahun. Padahal apabila ada alat berat yang rusak perlu dilakukan perbaikan dan penggantian onderdil satu alat berat membutuhkan biaya Rp 150 juta atau bahkan bisa lebih.


No	Nama Peralatan	Jumlah (buah)
1	Belt coveyor	6
2	Mesin pencacah kompos	16
3	Mesin pengayak kompos	9
4	Insinerator	7
5	Bulldozer	2
6	Excavator	3
7	Loader	2



Kesimpulan

Pengelolaan sampah di TPA Jabon Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan baik, itu semua tidak lepas akan peran pemerintah yang menjadi stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri dalam pengelolaan sampah. Selain itu, partisipasi masyarakat yang juga mendukung kelancaran kegiatan pengelolaan sampah membuat pelaksanaan berjalan dengan baik. Penggunaan eco lindi dan pembangunan sanitari landfill memperlancar pelaksanaan pengelolaan sampah. Hasil dari pengelolaan sampah menghasilkan produk berupa pupuk organik dan bahan bakar jumptan padat atau RDF yang dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar TPA Jabon.

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah selain pembiayaan penyelenggaraan pengelolaan sampah juga ketersediaan akan peralatan alat berat dan juga mesin untuk menunjang pelaksanaan pengelolaan sampah. Akan tetapi untuk ketersediaan alokasi perawatan alat berat dan mesin masih belum mencukupi kebutuhan karena minimnya anggaran yang disediakan untuk menunjang perawatan.



Referensi

1. E. Afrianto and E. Liviawaty. *"Teknik Pembuatan Tambak Udang"*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
2. J.Q. Wilson, Bureaucracy, *"What Government Agencies Do and Why They Do"*. New York: Basic Books. 1989.
3. S. P. Siagian, *"Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)"*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
4. T.R. Hutauruk, "Manajemen Inovasi Sebagai Kebijakan Terhadap Persoalan Sampah Plastik di Kota Samarinda" . *Jurnal Riset Inossa*, vol. 1, no. 1, pp. 1-12, Juni 2019.
5. E. R. Kunja, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Fafinesu C Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara" . *JianE: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 1, No 1, (2019).
6. E. Habibah, F. Novianti and H. Saputra, "Analisis terhadap Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah di Yogyakarta Menggunakan Pemodelan Sistem Dinamis." *Jurnal Analisa Sosiologi*, Februari 2020, 9 (Edisi Khusus: Sosiologi Perkotaan: 124-136.
7. S. E. Fitri and R. Ferza, "Dinamika, Problematika, dan Implikasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik (Studi Kasus Kota Bogor dan Kota Bekasi)" . *Jurnal Kebijakan Pembangunan Volume 15 Nomor 1 Juni: 11-24*.
8. H. Nawawi, *"Metodologi Penelitian Bidang Sosial"*, Yogyakarta: UGM Press. 1991.
9. P. D. Sugiyono, *"Metode Penelitian Administrasi"*. Bandung: Alfabeta. 2013.
10. B. M. Miles and A. M. Huberman, *"Analisa Data Kualitatif"*. Jakarta: UJ Press Remaja Karya. 1992.